

**UNSUR INTRINSIK DELOM *PEPACOGH* RIK IMPLIKASINI
DELOM PEMBELAJARAN BAHASA LAPPUNG DI SMP**

(Skripsi)

Oleh

**DWI ANGGRAINI
2113046032**



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**UNSUR INTRINSIK DELOM *PEPACOGH* RIK IMPLIKASINI
DELOM PEMBELAJARAN BAHASA LAPPUNG DI SMP**

Oleh

DWI ANGGRAINI

Skripsi

Sebagai Salah Sai Syarat guwai Nyapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Di

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan jama Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN RIK ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

UNSUR INTRINSIK DELOM *PEPACOGH* RIK IMPLIKASINI DELOM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

**Oleh
Dwi Anggraini**

Penelitian sinji ngebahas tentang unsur intrinsik sai terkandung delom Pepacogh pada masyarakat Lappung. Tujuan anjak penelitian sinji iyulah guwai ngedeskripsiko unsur-unsur intrinsik Pepacogh sai terdapat di Pekon Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Hasil anjak penelitian sinji diharopko dapok diimplikasiko delom pembelajaran Bahasa Lampung sebagai bahan ajar guwai siswa kelas VIII tingkat SMP.

Penelitian sinji ngegunako pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakuko ngelalui wawancara rik pencatatan tehadap teks Pepacogh sai dimesa anjak tokoh adat di Pekon Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks sastra lisan Pepacogh sai kemudian dianalisis berdasarko unsur-unsur intrinsik. Analisis dilakukan jama ngeklasifikasiko unsur intrinsik mit delom sembelas kategori, yaitu tema, amanat, diksi, tipografi, rima, imaji, majas, kata konkret, perasaan/nada, rik suasana.

Berdasarko hasil penelitian, dialu tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema kebangsaan, diksi denotatif rik konotatif, rima onomatope, rima asonansi, rima aliterasi, rima pengulangan kata, tipografi konvensional, imaji pisual, imaji audiotori, majas perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori, antithesis, metonimia, aliterasi, kata konkret, amanat tersurat, amanat tersirat, serta perasaan, nada rik suasana. Hasil ini menunjukkan bahwa teks Pepacogh ngidok kekayaan unsur kebahasaan rik keindahan sastra sai tinggi. Temuan tersebut relevan guwai diimpikasiko mit delom pembelajaran Bahasa Lampung tingkat SMP kelas VIII, terutama delompenerapan Kurikulum 2013 yang menekankan pada proses belajar aktif, kreatif, dan mandiri melalui pendekatan saintifik. Dengan demikian, hasil penelitian sinji dapok dijadike rekomendasi pengembangan bahan ajar yang memuat materi sastra lisan Pepacogh, guna memperkenalkan sekaligus melestarikan bahasa rik budaya Lampung kepada peserta didik.

Kata kunci: Pepacogh, unsur intrinsik, pembelajaran bahasa Lampung

ABSTRAK

UNSUR INTRINSIK DALAM *PEPACOGH* DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

**Oleh
Dwi Anggraini**

Penelitian ini membahas tentang unsur intrinsik yang terkandung dalam *Pepacogh* pada masyarakat Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik *Pepacogh* yang terdapat di Pekon Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VIII tingkat SMP.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pencatatan terhadap teks *Pepacogh* yang diperoleh dari tokoh adat di Desa Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks sastra lisan *Pepacogh*, yang kemudian dianalisis berdasarkan unsur-unsur intrinsik. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan unsur intrinsik ke dalam sebelas kategori, yaitu tema, amanat, diksi, tipografi, rima, imaji, majas, kata konkret, perasaan/nada, dan suasana.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tema ketuhanan, tema kemanusiaan, tema kebangsaan, diksi denotatif dan konotatif, rima onomatope, rima asonansi, rima aliterasi, rima pengulangan kata, tipografi konvensional, imaji visual, imaji auditori, majas perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori, antithesis, metonimia, aliterasi, kata konkret, amanat tersurat, amanat tersirat, serta perasaan, nada dan suasana. Hasil ini menunjukkan bahwa teks *Pepacogh* memiliki kekayaan unsur kebahasaan dan keindahan sastra yang tinggi. Temuan tersebut relevan untuk diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Lampung tingkat SMP kelas VIII, terutama dalam penerapan Kurikulum 2013 yang menekankan pada proses belajar aktif, kreatif, dan mandiri melalui pendekatan saintifik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi pengembangan bahan ajar yang memuat materi sastra lisan *Pepacogh*, guna memperkenalkan sekaligus melestarikan bahasa dan budaya Lampung kepada peserta didik.

Kata Kunci: *Pepacogh*, unsur intrinsik, pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRACT

INTRINSIC ELEMENTS IN THE *PEPACOGH* AND ITS IMPLICATIONS IN LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

Dwi Anggraini

This study examines the intrinsic elements of Pepacogh in Lampung society. The primary objective of this study is to analyze the intrinsic elements of Pepacogh found in Pekon Kuripan, Penengahan District, South Lampung Regency. The results are expected to be applied in Lampung language learning as a teaching material for eighth-grade junior high school students.

This study employed a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was conducted through interviews and recording of Pepacogh texts obtained from traditional figures in Pekon Kuripan, Penengahan District, South Lampung Regency. The primary data source in this study was the Pepacogh oral literary text, which was then analyzed based on its intrinsic elements. The analysis was conducted by classifying the intrinsic elements into eleven categories: theme, message, diction, typography, rhyme, imagery, figures of speech, concrete words, feeling/tone, and atmosphere.

Based on the research results, the themes of divinity, humanity, nationality, denotative and connotative diction, onomatopoeic rhyme, assonance rhyme, alliteration rhyme, repetition rhyme, conventional typography, visual imagery, auditory imagery, simile, metaphor, personification, allegory, antithesis, metonymy, alliteration, concrete words, explicit messages, implied messages, as well as feelings, tone and atmosphere were found. These results indicate that the Pepacogh text has a wealth of linguistic elements and high literary beauty. These findings are relevant to be implemented in Lampung language learning for grade VIII junior high school students, especially in the implementation of the 2013 Curriculum which emphasizes active, creative, and independent learning processes through a scientific approach. Thus, the results of this study can be used as recommendations for the development of teaching materials containing Pepacogh oral literature material, in order to introduce and preserve the Lampung language and culture to students.

Keywords: Pepacogh, intrinsic elements, Lampung language learning

Judul Skripsi : UNSUR INTRINSIK DELOM PEPACOGH RIK
IMPLIKASINI DELOM PEMBELAJARAN
BAHASA LAPPUNG DI SMP

Nama Mahasiswa : Dwi Anggraini

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113046032

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lappung

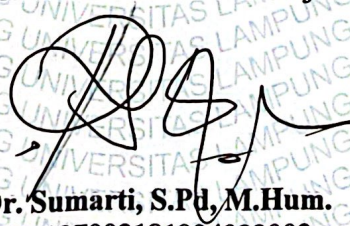
Fakultas : Keguruan jama Ilmu Pendidikan

NYETUJUI
Komisi Pembimbing


Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 196401061988031001


Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705012025212046

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa jama Seni


Dr. Sumarti, S.Pd, M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

1. Tim Penguji
Ketua

: Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.



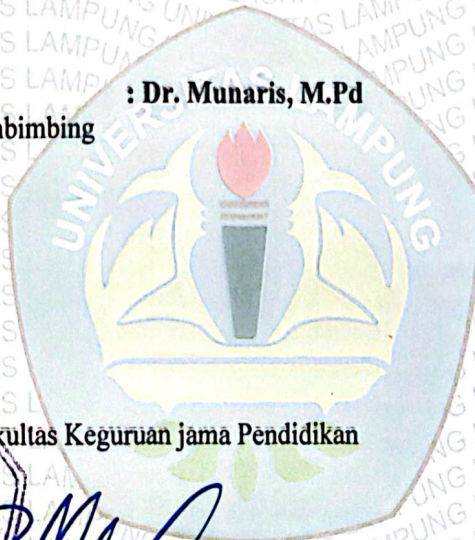
Sekretaris

: Siska Meirita, S.Pd., M.Pd.



Penguji
Layin Pembimbing

: Dr. Munaris, M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan jama Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 13 November 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Anggraini
NPM : 2113046032
Judul Skripsi : Unsur Intrinsik dalam Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini memiliki karya atau pendapat yang sudah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari memiliki penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang sudah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bender Lampung, 13 November 2025



Dwi Anggraini
NPM 2113046032

RIWAYAT HURIK



Penulis dilahirko di Taman Baru pada 12 Februari 2002. Penulis ngerupako anak keruwa anjak pak muwari anjak pasangan Sopiyan rik Eti Murwati. Penulis ngemulai pendidikan PAUD Pelita sai diselesaiko tahun 2008, anjak sina ngelanjutko mit SD Negeri Taman Baru sai diselesaiko pada tahun 2014, lalu ngelanjutko mit SMP Negeri 1 Penengahan sai diselesaiko pada tahun 2017, rik ngelanjutko mit SMA Negeri 1 Kalianda sai diselesaiko tahun 2020.

Ditahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasis wa Pendidikan Bahasa Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung ngelalui jalur SBMPTN.

Selama ngejadi mahasiswa penulis anjak ngejadi anggota Sekubal Fkip Unila 2022, penulis muneh anjak ngelaksanako Kuliah Kerja Nyata (KKN) di pekon Banyumas rik Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di MTS Taufiqul Jannah, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTO

“Jangan lelah mencoba. Tidak ada jaminan kesuksesan, tetapi memilih untuk tidak mencoba ialah jaminan kegagalan.”

(Bj. Habibie)

“Mak, api ubatni liom. Mati anakku”

(Raden intan II)

“Tetaplah bersabar, meskipun terasa semuanya duniamu kacau, Tuhan tahu lelahmu.”

(Ustadz Hanan Attaki)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rik rasa sukur atos segala rahmat rik nikmat sai dikenai Allah SWT. Rahmat rik nikmat sai Allah keni luwar biyasa nihan kayak ram selalu besukur rik besabar lom ngelapahi hurik. Jama ijin Allah Swt rik cinta kasih, penulis persembahko karya sinji guwai:

1. Ulun tuha sikam, ibunda tercinta, Ibu Eti Murwati sai kasih sayangni gegoh sungai sai mak radu-radu ngalir, selalu uwat disaat sikam hilang arah. Nerima nihan ibu, radu jadi malaikat tanpa sayap di hurikku rik sumber kekuatan terbesarku. Serta ayahku, bapak Sopiyan sai selalu jadi penyemangat sikam, selalu ngeni nasihat terbaik. Nerima nihan Pak, radu jadi jenganku mulang, serta nerima kasih nihan disetiap langakah tegapmu sai nuntun langkahku, guwai setiap bahumu sai makkot buya menopang, sikam bersyukur ngemilikimu. Nerima kasih nihan atos Doa sai mak henti-henti guwai anakmu sinji.
2. Abang rik kakak, Regi Anggawani rik Devi Andriani, Nerima nihan telah jadi sosok kakak sai dapok ngebimbing rik ngelindungi adik-adikni, serta baka Adik-adik sai sikam kahuti, Nadia Julita rik Nasifa Oktavia sai selalu ngeniko semangat, dukungan, rik selalu ngiringi setiyap langkah jama dua tulus kutti. Kekalau kutti dapok lebih hibat anjak sikam. Aamiin.
3. Keluarga besar Abdul Wahab tercinta, kakek-nenek. Nerima nihan radu jadi lamban sai hangat, cahaya delom setiap kegelapan, rik pelindung sai kokoh. cinta rik bimbingan kuti iyulah warisan terindah sai mak ternilai hargani.
4. Bapak Ibu dosen Pendidikan Bahasa Lampung rik almamater tercinta Universitas Lampung sai radu ngeni warna delom lapahan penulis jadi mahasiswa lebih bemakna.

URAI CAMBAI

Puji sukur penulis ucapko hadirat Allah Swt. atos segala rahmat rik hidayah-Ni. sehingga penulis dapok nyelesaiko skripsi sai bejudul "Unsur Intrinsik delom Pepacogh Rik Implikasini delom Pembelajaran Bahasa Lappung di SMP" sebagai salah sai sarat guwai ngedapokko gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis ucakko nerima nihan jama pihak sai selalu ngeniko masukan, saran, bimbingan, motipasi, arahan, dukungan rik dua lom penyusunan skripsi sinji.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, M.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni.
3. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
4. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Pembimbing I radu ikhlas ngeniko bimbingan, saran, arahan, rik motipasi sai bemanpaat nihan bagi penulis.
5. Siska Meirita, M.Pd., selaku Pembimbing II rik dosen pembimbing akademik sikam, atos kesediaan rik keikhlasani ngeniko bimbingan, saran, arahan, rik motipasi sai bemanpaat nihan bagi penulis. Nerima nihan muneh atas ilmu rik perhatian sai jadi bagiyen penting selama sinji delom lapahan sikam.
6. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Pembahas sai radu ngeniko, saran, rik motipasi sai sangat bemanpaat bagi penulis.
7. Bapak rik Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngedidik, ngeniko ilmu pengetahuwan, rik motipasi sai bemanpaat selama sikam nempuh studi.
8. Ibunda tercinta, Ibu Eti Murwati sai kasih sayangni gegoh sungai sai mak raduradu ngalir, selalu uwat rik mak tergantikan. Nerima nihan ibu, radu jadi malaikat tanpa sayap di hurikku rik sumber kekuatan terbesarku.
9. Ayah sikam, Bapak Sopiyan sai selalu jadi penyemangat sikam sai selalu ngeni nasihat terbaik. Nerima nihan Pak, radu jadi jenganku mulang, serta nerima kasih nihan disetiap langkah tegapmu sai nuntun langkahku, guwai setiap bahumu sai makkot buya menopang, sikam bersyukur ngemilikimu.

10. Abang rik kakak, Regi Anggawani rik Devi Andriani, Nerima nihan telah jadi sosok kakak sai dapok ngebimbing rik ngelindungi adik-adikni, serta baka Adik-adik sai sikam kahuti, Nadia Julita rik Nasifa Oktavia sai selalu ngeniko semangat, dukungan, rik selalu ngiringi setiyap langkah jama dua tulus kutti. Kekalau kutti dapok lebih hibat anjak sikam. Aamiin.
11. Keluarga besar Alm. Abdul Wahab, kakek- nenek tercinta. Nerima nihan radu jadi lamban sai hangat, cahaya delom setiap kegelapan, rik pelindung sai kokoh. cinta rik bimbingan kuti iyulah warisan terindah sai mak ternilai hargani.
12. Ilma Fadilah, Deska Wulandari, rik Binggi Wilatama. Nerima nihan radu ngisi hariku jama canda tawa, dukungan, rik cinta sai mak tehingga. Persahabatan ram iyulah puisi terindah delom perjalanan hurik sinji.
13. Siti Rohima Nur Ulfa sai radu jadi sahabat sekaligus adik sai radu setiya rik perhatiyan selalu peduli jama sikam, rik mawat pernah buya ngecayi lom segala keadaan. Nerima nihan atas kebersamaan sai mawat tenilai, setiap tawa rik cerita akan selalu sikam ingok, nerima nihan radu menjadi bagian anjak petualangan masa kuliahku.
14. Eka Febrianti, Jesika, Aulya, Siti Fatimah, Elva, Rara, Azizi, rik kanca etnografi sikam Meli, Fatma, Bintang, rik Iqbal. Nerima nihan atos segala bantuan tulus rik dukungan, kanca sai mengerti rik kanca sai ngeniko semangat.
15. Kanca-kanca seperjuwangan Program Studi Pendidikan Lampung 2021, Nerima nihan atos kebersamaan selama sinji.

Kekalau segala bantuwan, bimbingan, motipasi, rik kebayakan sai radu dikeniko dapok balasan anjak Allah Swt. Penulis beharap skripsi sinji dapok ngeniko lamon manpaat lom dunia pendidikan Bahasa Lampung serta Kebudayaan Lampung

Bandar Lampung, Oktober 2025

Dwi Anggraini
2113046032

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	ii
RIWAYAT HURIK.....	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
URAI CAMBAI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Sastra	8
2.2 Sastra Lisan	9
2.3 Pepacogh	10
2.4 Unsur Puisi	12
2.4.1 Tema.....	13
2.4.2 Amanat	15
2.4.3 Diksi (Pemilihan Kata)	15
2.4.4 Tipograpi.....	16
2.4.5 Rima.....	17
2.4.6 Pengimajian.....	18
2.4.7 Bahasa Figuratif (Majas).....	19

2.4.8 Kata Konkret	24
2.4.9 Perasaan, Nada rik Suasana	25
2.4.10 Nada.....	25
2.4.11 Suasana.....	26
2.5 Pembelajaran Bahasa Lappung di SMP	26
III. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Pendekatan rik Jenis Penelitiyan	29
3.2 Data rik Sumber Data	29
3.3 Instrumen Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Analisis Data	31
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.2 Pembahasan	42
4.2.1 Tema delom <i>Pepacogh</i>	42
4.2.2 Diksi delom <i>Pepacogh</i>	44
4.2.3 Rima delom <i>Pepacogh</i>	47
4.2.4. Imaji delom <i>Pepacogh</i>	53
4.2.5 Gaya Bahasa delom <i>Pepacogh</i>	54
4.2.6 Kata Konkret delom <i>Pepacogh</i>	57
4.2.7 Amanat delom <i>Pepacogh</i>	60
4.2.8 Perasaan delom <i>Pepacogh</i>	62
4.2.9 Nada delom <i>Pepacogh</i>	64
4.2.10 Suasana delom <i>Pepacogh</i>	65
4.2.11 Tipografi delom <i>Pepacogh</i>	67
4.3. Implikasi Hasil penelitiyan Tehadop Pembelajaran Bahasa Lappung di SMP	68
V. SIMPULAN RIK SARAN.....	72
5.1 Simpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.1. Indikator penelitian unsur intrinsik adaptasi menurut dari E. Kosasih tahun 2008... ..	31
2. Tabel 4.1. Hasil Analisis Unsur Intrinsik delom <i>Pepacogh</i>	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Korpus Data Penelitian Unsur Intrinsik.....	76
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	122
Lampiran 3. Biografi Narasumber.....	128
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	129
Lampiran 5. Teks <i>Pepacogh</i>	132
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	136
Lampiran 7. Surat Balasan Penelitian.....	137
Lampiran 8. Lampiran Dokumentasi Wawancara " <i>Pepacogh</i> "	138

DAFTAR SINGKATAN

Dt	: Data
D-Dn	: Diksi Denotatif
D-Kn	: Diksi Konotatif
Ngdk	: Ngadok
Mngk	: Mangugha
Adk	: Adok
T-Kms	: Tema Kemanusiaan
T-Kbs	: Tema Kebangsaan
R-As	: Rima Asonansi
R-Al	: Rima Aliterasi
R-Pk	: Rima Pengulangan Kata
I-P	: Imaji Pisual
I-Au	: Imaji Audiotori
M-Pr	: Majas Perumpamaan
M-Mt	: Majas Metafora
M-Pf	: Majas Personifikasi
M-Alg	: Majas Alegori
M-Ant	: Majas Antitesis
M-Mt	: Majas Metonimia
M-Rp	: Majas Repetisi
Kk	: Kata Konkret
Am-Trsu	: Amanat Tersurat
Tpg	: Tipografi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ngerupako suatu pemikiran manusia sai diinterpretasiko rik direalisasiko sehingga ngebentuk suatu karya sai ngidok nilai sastra. Sastra muneh suatu bentuk seni sai hasilni behubungan jama manusia, di dipa bahasa digunako guwai sarana delom keurikan sehari-hari. Guwai hasil karya, sastra sai betik mampu ngeurikko rik nyalurko keindahan delom keurikan manusia (Hidayat, 2021). Suatu karya baru dapok dicawako benilai ki ngidok bentuk rik isi sai sesuai. Bentuk bahasa betik rik indah, serta komposisi rik isi dapok ngebangkitko perasaan senang di hati sai ngedengi.

Bentuk rik isi sastra harus saling ngelengkapi sehingga dapok ninggalko kesan rik mampu nyampaiko nilai seni anjak suatu karya. Karya muneh benoni dapok ngegambarko keurikan masarakat ulah manusia ngerupako objek utama anjak sastra. Manusia dapok nuangko ide-ide delom pikeran di delom suatu karya sastra sai dapok didengi di halayak umum. Dibandingko jama makhluk-makhluk lain, manusia ngerupako makhluk Tuhan sai diciptako jama kesempurnaan tertinggi. Guwai makhluk sai paling sempurna, manusia ngidok berbagai kelebihan guwai nyiptako budaya. Jama kata lain, manusia iyulah makhluk ciptaan Tuhan sai bebudaya (Rusminto, 2010).

Budaya iyulah keseluruhan cara urik manusia sai ngecakup nilai, norma, adat istiadat, kebiasaan, bahasa, sistem pengetahuan, serta berbagai bentuk hasil karya gegoh seni, arsitektur, rik teknologi. Budaya terbentuk anjak proses interaksi sosial delom masarakat rik diwarisko secara turun-temurun anjak sai generasi mit generasi berikutni. Ngelalui budaya, manusia ngebentuk identitas, nyesuaiko diri jama lingkungan, serta membangun sistem keurikan sai teratur. Budaya muneh nyerminko pandangan urik suatu kelompok masarakat rik ngejadi dasar delom

menentukan sikap, perilaku, serta pola pikir anggotanya. Bahasa adalah sarana, budaya maka hanya berperan sebagai warisan sejarah, kadang muncul guai kekuatan dinamis bahasa terus berkembang seiring perubahan jaman. Secara fundamental bahasa merupakan salah satu produk budaya manusia. Wahab (dalam Rusminto, 2010) menegaskan bahwa bahasa merupakan bentuk perilaku sosial yang terdiri atas berbagai aspek perilaku individu yang merujuk pada pola-pola budaya. Bahasa adalah sarana, bahasa yang digunakan masyarakat suatu bangsa dapat mencerminkan budaya bangsa. Karakteristik budaya dalam bahasa maka kelipatan aspek kosakata, kadang muncul terungkap dalam tingkatan yang lebih luas, gegah kalimat, paragraf, bahkan dalam bentuk wacana retorika. Artinya, setiap unsur bahasa, baik aspek isi maupun bentuk mengandung makna yang mendalam maka terlepas aspek sikap tertentu yang dibentuk masyarakat budaya.

Bahasa merupakan komponen penting aspek kebudayaan manusia. Bahasa sebagai produk sosial atau budaya yang berfungsi sebagai cara penyaluran kehendak masyarakat, jenggot berbagai aktivitas yang terjadi dalam media guai mengekspresikan budaya dalam teknologi yang diadopsi masyarakat pengguna. Kadang, dalam sebuah karya sastra terdapat unsur utama yang menarik perhatian pada karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik berasal dari dalam karya sastra yang negosiasi, sementara unsur ekstrinsik datang dari luar yang membentuknya. Menurut E. Kosasih, unsur puisi termasuk diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, tata wajah (tipografi, tema, perasaan, nada dan suasana, amanat. Sastra muncul sebagai jenis sastra imajinatif dan nonimajinatif. Karya sastra imajinatif berusaha mengungkap pemahaman tentang dunia nyata agar lebih mudah dipahami dan berperilaku dalam menghadapi kenyataan (Wicaksono, 2017). Maka bahasa adalah, dapat diartikan bahwa sastra imajinatif merupakan imajinasi manusia yang berdasarkan kenyataan yang ada pada kenyataan nyata. Ada berbagai bentuk karya sastra imajinatif, diantaranya ialah: prosa fiksi, drama, dan puisi. Selain sastra imajinatif yang muncul karya nonimajinatif, sastra nonimajinatif merupakan karya yang dihasilkan berdasarkan data yang faktual daripada imajinasi sehingga didukung masyarakat bahasa yang penggunaan sesuai dengan kaidah yang berlaku dan benar bahasa yang benar pada umumnya. Contohnya: esai, kritik, biografi, Sejarah, dan catatan

harian. Jama watni sastra sinji masarakat dapok lebih memahami persoalan rik segala fenomena delom hidup.

Sastra lisan ngerupako salah sai wujud kebudayaan sai diwarisko secara turun-temurun ngelalui tuturan langsung anjak sai generasi mit generasi berikutni. Warisan budaya sinji ngegunako bahasa sai indah, penuh makna, serta risok kali sarat jama nilai-nilai moral, sosial, rik spiritual. Di masarakat Lappung, karya sastra sai disampaiko secara lisan nyerminko kekayaan tradisi sai begitu beragam rik urik delom keurikan sehari-hari masyarakat. Tradisi lisan sina mak hanya beguna guwai hiburan, kidang muneh guwai media pendidikan, penyampai nilai, serta pelestari identitas budaya. Apabila suatu bentuk tradisi lisan ngidok unsur estetis, betik anjak segi bahasa, ritme, maupun gaya penyampaianya, maka tradisi sina dapok digolongko guwai sastra lisan. masarakat Lappung pun menilai tradisi-tradisi sina guwai bagian penting anjak warisan budaya sai patut dijaga rik diteruskan. Pepira contoh sastra lisan khas Lappung meliputi cerita rakyat, paradinei (pantun adat), *Pepacogh* (puisi tradisional), sagata (pantun), ringget (nyanyian), muwayak (perumpamaan), sesikun/sekiman (pribahasa), serta mantra sai biasa digunako delom ritual atau kegiatan spiritual. *Pepacogh* ngerupako salah sai jenis puisi anjak Lappung sai berisi Nasihat atau pesan, biasani disampaiko delom upacara pengenian gelar adat (Sanusi, 2010). Ulah sebab sina sastra lisan Lappung *Pepacogh* harus dilestarikan agar mak punah sehingga generasi muda dapok ngetahui rik mempertahankan budaya Lappung. masarakat Lappung ngidok ruwa dielak iyulah dialek A (api) rik O (nyou), dapok diketahui bedasarko dialek bahwa di delom objek penelitian iyulah *Pepacogh* berbahasa Lappung sai ngegunako dialek A.

Pepacogh ngerupako puisi sai di delomni isini tentang nasihat. Delom kebudayaan atau tradisi Lappung, nasihat dikeniko pada saat prosesi pengenian gelar adat. Prosesi sinji ngerupako tradisi sai radu diwarisko secara turun-temurun jama masarakat Lappung. Pada kesempatan sina, selain ngenion gelar, biasani disampaiko muneh pesan-pesan rik nasihat sai ngandung nilai-nilai penting guwai keurikan rik sosial masyarakat. Gelar adat dikeniko saat sehulun anjak masarakat Lappung ngelepas masa lajang atau nikah. Acara pengenian gelar sinji dapok dilaksanako di berbagai tempat, betik dijengan *maju* (pengantin wanita) atau di jengan *butting* (mempelai

pria). Pengenian gelar dijengan bakas biasa dikenal jama sebutan *inai adek*. Sedangko pengenian gelar dijengan wanita disebut jama *ngamai adek/adok*. Ngelalui *Pepacogh* ulun tuha nyampaiko nasihat-nasihat jama mampelai ngenai keurikan bemasarakat rik keurikan behumah tangga (Ratnaningsih, 2019).

Unsur intrinsik iyulah elemen-elemen sai ngebentuk karya sastra sai menjadikan teks sina diakui guwai sastra. Unsur-unsur sinji dapok dialu pas sehulun ngemahami, membaca, atau ngedengiko sebuah karya sastra. Unsur intrinsik ngejadi pembangun sebuah karya sai sangat penting, ulah jama watni pepira unsur sinji akan menjadikan sebuah karya sai tersusun rik tertata jama betik rik indah sehingga pengarang dapok nyampaiko maksud di delom sastra jama baik. Unsur intrinsik sai wat delom *Pepacogh* sangat nulung pendengar delom memahami pesan sai disampaikan delom sebuah karya sastra lisan Lappung *Pepacogh*. Kemampuan sai dapok diterapkan bedasarko penelitian sinji gegoh mengidentifikasi, menelaah, rik memahami teks *Pepacogh*. Memahami teks *Pepacogh* delom karya sastra lisan ngerupako cara guwai mengucapkan terima kasih atau menghargai suatu karya. Peserta didik muneh mampu melantunkan teks *Pepacogh* rik mengidentifikasi, menelaah, rik memahaminya. Unsur-unsur intrinsik sai akan dianalisis merujuk pada unsur pendukung sai wat delom sastra lisan Lappung, terutama *Pepacogh* sai berasal anjak Lappung Selatan. Delom *Pepacogh* biasani wat aspek-aspek sosial Masyarakat, misalni persoalan rumah tangga atau tentang bemasarakat sai disampaikan berbentuk nasihat.

Penelitian tentang unsur intrinsik radu pepira kali dikaji. Pertama, penelitian sinji dilakukan jama Zuwidatul Puadah tahun 2022 sai meneliti “Analisis Unsur Intrinsik Nopel Bedebah di Ujung Tanduk Karya Tere Liye tahun 2021”. Pendekatan sai digunako delom penelitian sinji iyulah metode kualitatip. Tujuan anjak penelitian sinji iyulah guwai menganalisis unsur-unsur intrinsik sai wat delom nopel sai ngecakup tema, tokoh rik penokohan, sudut pandang, alur atau plot, latar, amanat, serta gaya bahasa. Penelitian unsur intrinsik muneh dilakukan jama Pajriani tahun 2022 sai meneliti tentang “Analisis Unsur-unsur Intrinsik Nopel Wasiat Cinta Karya Rudyant”. Penelitian sinji nerapko metode kualitatip deskriptip sai bertujuan guwai menganalisis unsur-unsur intrinsik delom karya sastra, termasuk tema,

amanat, latar, sudut pandang, tokoh, alur, rik gaya bahasa. Ngelalui pendekatan sinji, penelitian sinji berpokus pada penjabaran mendelom tehadap elemen-elemen sina guwai memahami bagaimana masing-masing berkontribusi delom ngebentuk keseluruhan karya rik pesan sai haga disampaikan jama penulis. Kemudian penelitian ketiga dilakukan jama Widyasni Amanda pada tahun 2017 tentang “Unsur-unsur Intrinsik Naskah Drama Aeng Karya Putu Wijaya rik Implikasini delom Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” penelitian sinji ngegunako metode deskriptip kualitatip sai bertujuan guwai mengkaji unsur-unsur intrinsik delom naskah drama, gegoh tema, tokoh, penokohan, alur, latar, bahasa, rik amanat.

Anjak pepira penelitian sai radu dikaji jama pepira penulis, penelitian sinji muneh menganalisis unsur-unsur intrinsik delom sastra lisan Lappung, khususni *Pepacogh* serta ngeliyak implikasini delom pembelajaran bahasa Lappung ditingkat SMP. Penelitian sinji ngegunako metode kualitatip deskriptip, penelitian sinji nganalisis unsur pembangun puisi sai ngegunako teori anjak E. Kosasih pepira unsur puisi termasuk tema, diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, tata wajah (tipograpi), perasaan, nada rik suasana, rik amanat. Sementara sina, menurut Herman J. Waluyo unsur pembangun puisi terdiri ngejadi ruwa iyulah stuktur pisik puisi sai berisiko diksi, pengimajian, kata konkret, majas, persipikasi, rik tipograpi puisi, sai keruwa iyulah stuktur batin puisi berisikan tema, perasaan, nada rik amanat puisi.

Peneliti menganalisis unsur pembangun puisi delom bentuk sastra lisan *Pepacogh*, ulah unsur pembangun seringkali ngejadi pokus sektor pendidikan. Proses pendidikan sastra delom lembaga pendidikan pagun mak epektip. Jama ulah sina, peneliti ngeraropko hasil penelitian sinji dapok ngejadi acuan bagi para pendidik delom perencanaan materi guwai ngajar materi pengajaran di sekolah, terutama anjak per- spektip sastra lisan.

1.2 Rumusan Masalah

Anjak pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah guwai penelitian sinji sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik delom *Pepacogh*?

2. Bagaimanakah implikasi unsur intrinsik pada *Pepacogh* terhadap pembelajaran Bahasa Lappung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Anjak rumusan masalah sai radu disampaikan, maka tujuan dilaksanakno penelitiyan sinji iyulah guwai berikut.

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik pepacogh.
2. Mendeskripsikan implikasi unsur intrinsik pada *Pepacogh* terhadap pembelajaran Bahasa Lappung di SMP.

1.4 Manpaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapok ngeniko gambaran ngenai unsur intrinsik sai wat delom sastra lisan Lappung *Pepacogh*.
- b. Ngejadi bahan reperensi atau bacaan guwai memperluas wawasan ngenai unsur pembangun delom karya sastra lisan Lappung *Pepacogh*.
- c. Dapok nambah wawasan ngenai unsur intrinsik sastra lisan *Pepacogh* di kecamatan Penengahan kabupaten Lappung Selatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Guwai wawasan rik pengetahuan akan bebagai macam unsur pembangun suatu karya sastra lisan sai wat delom *pepacogh*, serta ngetahui ngerepa ngimplikasikoni delom jenjang pendidikan. Pembaca muneh mampu mahami unsur pembangun puisi, salah saini amanat delom *pepacogh* sai dapok diakuk rik diterapkan delom keurikan sehari-hari, serta ngeniko pemahaman ngenai kosakata bahasa Lappung rik ungkapan khas sai digunako delom *pepacogh*.

b. Bagi Peneliti

Manpaat bagi peneliti iyulah dapok belajar lebih relom terkait unsur intrinsik sai wat pada *pepacogh*, selain sina penulis dapok mengembangkan kemampuan delom apresiasi sastra lisan Lappung, serta dapok memberika bahan kajian ngenai struktur naratip, gaya bahasa, rik unsur estetika delom sastra Lappung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sinji terdiri atas subjek penelitian, objek penelitian, dan jangka waktu penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian sinji meliputi unsur-unsur intrinsik sastra lisan *Pepacogh*, serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lappung ditingkat SMP.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian sinji adalah sastra lisan Lappung *Pepacogh*. *Pepacogh* merupakan salah satu bentuk puisi yang mengandung pesan atau nasihat. Biasanya disampaikan saat melakukan prosesi pengeningan gelar adat. Dalam *Pepacogh* terdapat nasihat tentang uruk bemasarakat yang berumah tangga yang disampaikan jama ulun tuha atau kerabat dekat anak keruwa mempelai.

3. Jangka Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian sinji adalah pada tahun 2025.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sastra

Sastra ngerupako unsur sai mak tepisahko anjak keurikan masarakat. Suatu karya disebut ngidok potensi ulah watni suatu sai harus diperhatiko iyulah konpensi ekspresi sastra, konpensi bahasa, rik konpensi budaya. Karya sastra iyulah ekspresi pengarangni. mak dapok dipungkuri bahwa sai menulis karya sastra iyulah sastrawan. Sastra lisan ngerupako cara penyampaian sastra secara langsung anjak sai hulun mit hulun lain, sementara sastra tulisan iyulah bentuk sastra sai disampaiko ngelalui tulisan sai tersusun anjak serangkaian kata. Menurut A. Teeuw, sastra merujuk pada segala sesuatu sai berbentuk tulisan rik mengikuti kaidah kebahasaan delom bentuk tulisan. Sedangko Jacob Sumardjo rik Saini K.M. ngejelasko bahwa sastra ngerupako ungkapan mendelom pengalaman, pemikiran, semangat, rik keyakinan manusia sai dirangkai delom wujud nyata. Jama ngegunako bahasa sai menarik, sastra mampu memikat rik menggugah imajinasi pembacanya. Seiring jama berkembangnya minat membaca rik menulis, pemahaman tehadap sastra semakin sempit, rik saat sinji sastra dipahami guwai segala bentuk aktipitas berbahasa sai imajinatip. Hal sinji teliyak jelas delom keurikan sai tergambarkan delom karya sastra serta delom bahasa sai dipakai guwai merepleksikan keurikan sina sendiri (Suarta, 2022).

Delom sastra, bahasa ngejadi alat utama guwai nyampaiko gagasan, ngegambarko pengalaman hidup, rik nyiptako dunia sai dapok dirasako, dipikirkan, rik dihayati jama pembaca. Sastra tumbuh anjak keurikan manusia rik kembali menyuarakan keurikan sina sendiri. Sastra memotret realitas sosial, memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan, rik mengangkat hal-hal sai seringkali terabaikan. Sastra dapok berupa cerita piksi gegoh nopol rik cerpen, dapok muneh berupa puisi sai sarat makna atau drama sai urik delom dialog rik adegan.

Masing-masing bentuk sastra menyajikan cara berbeda dalam menyentuh perasaan dan menggugah kesadaran pembaca.

Ngelalui tokoh-tokoh, alur cerita, latar, dan gaya bahasa, sastra mengeksplorasi berbagai tema: cinta, penderitaan, keadilan, kebebasan, identitas, hingga pertanyaan-pertanyaan eksistensial yang tak pernah usai. Sastra menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan dalam satu ruang batin yang dapat diakses oleh siapa saja dengan hati yang terbuka. Lebih dari sekadar hiburan, sastra memainkan peran penting dalam membentuk cara berpikir, memperluas empati, dan membuka dialog antara individu dan masyarakat, bahkan dengan diri sendiri. Ia adalah jendela ke dunia batin manusia dan cermin yang menunjukkan berbagai kebudayaan yang ada. Oleh karena itu, sastra tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, kadang-kadang sebagai alat pendidikan, sarana pelestarian budaya, dan wahana penyampaian kritik sosial. Dalam setiap baris dan baitnya, sastra menyimpan kekuatan untuk mengubah cara manusia memandang dunia dan diri mereka sendiri.

2.2 Sastra Lisan

Sastra lisan adalah bagian dari budaya yang disampaikan melalui lisan, dari satu generasi ke generasi berikutnya, melalui penggunaan bahasa yang indah. Sastra tradisional biasanya menggunakan bahasa lisan, yang dikenal sebagai tradisi lisan.

Sastra Melayu asli atau sastra tradisional adalah sastra yang terus berkembang dari generasi ke generasi, mencakup mantra, pantun, teka-teki, dan cerita rakyat. Apabila suatu tradisi lisan mengandung unsur estetis (keindahan) maka dapat disebut sastra lisan, dan masyarakat setempat pun menilai tradisi (Kadek & Dwipayana, 2023).

Sastra diwujudkan dalam bentuk sastra lisan yang tertulis yang merupakan ekspresi manusia dalam bentuk imajinatif. Sastra lisan merujuk pada cerita yang disampaikan secara lisan, sementara sastra tulis adalah cerita yang dituangkan dalam bentuk teks. Sastra lisan merupakan warisan budaya yang kaya yang ada dalam bentuk lisan yang sudah meluas di tengah masyarakat. Meskipun dalam beberapa hal diinventarisasi dan dicatat, hakikat dari sastra lisan tetap terjaga sebagai bagian dari budaya.

kekayaan kolektif masarakat Lappung. Jama sipatnya sai anonim, sastra lisan sinji memainkan peran sai sangat penting delom budaya etnik Lappung rik ngeniko kontribusi sai sangat berharga bagi kebudayaan nasional. Di tengah masarakat Lappung, sastra lisan terus berkembang rik ngidok berbagai pungsi. Pertama, Sastra sina ngegambarko gagasan, pandangan, serta nilai-nilai sai diterima rik dihormati jama masarakat Lappung. Kedua, sastra sinji berperan guwai medium guwai nyampaiko gagasan-gagasan sai mendukung pengembangan manusia secara menyeluruh. Ketiga, dapok ngejadi pendorong bagi masarakat guwai memahami, mencintai, rik membangun keurikan sai harmonis.

2.3 Pepacogh

Pepacogh ngerupako puisi sai berisikikan nasihat sai risok digunako masarakat di delom acara pengenian gelar adat sai biasa dikenal jama istilah *adok*. *Papacogh* biasani dilakuko di dipa saja betik di delom pengenian gelar adat delom pernikahan maupun dilakukan pada saat ngelakuko acara bujang gadis. A. S. Laksmi (2018) ngelakuko kajian ngenai peran *Pepacogh* delom upacara adat Lappung. Delom penelitiannya, ia ngejelasko penggunaan *Pepacogh* pada berbagai prosesi adat, gegoh nyadran rik pasembahan. Selain sina, Laksmi muneh ngungkapko bagaimana *Pepacogh* berpungsi guwai mempererat hubungan antar anggota masyarakat. Puisi sinji terbagi delom pepira bait, jama setiap bait terdiri anjak empat atau enam baris, disesuaikan jama jumlah pesan sai hendak disampaikan. Secara keseluruhan, struktur *Pepacogh* termasuk delom kategori puisi tradisional sai berbentuk syair. Berbeda jama syair, *Pepacogh mak* ngidok sampiran setiap baris delom baitnya langsung ngejadi isi anjak pesan sai disampaikan. Selain sina, *Pepacogh* ngidok pola rima sai khas, umumni mengikuti pola abaa atau abcabc.

Ngelalui *pepacogh*, ulun tuha dapok ngeniko wejangan tentang keurikan delom masarakat rik keurikan keluarga. Pernyataan sinji sejalan jama hasil penelitian serta pendapat sai diungkapkan jama Sukmawati rik rekan-rekannya (2014), sai menyatakan bahwa pesan-pesan delom *Pepacogh* sangat berhubungan jama berbagai dimensi kehidupan, gegoh keurikan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara, rik beragama. Selain sina, Sanusi (2010) negasko bahwa *Pepacogh*

ngandung nasihat sai berkaitan jama aspek keurikan rumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara, rik beragama. Guwai salah sai bentuk sastra lisann *Pepacogh* ngidok peran sai sangat penting delom budaya Lappung. Selain berpungsi guwai sarana komunikasi, pendidikan, rik hiburan, *Pepacogh* muneh ngidok makna sai mendelom delom berbagai upacara adat. Guwai bagian anjak warisan budaya sai kaya jama nilai-nilai moral rik kearipan lokal, *Pepacogh* turut ngebentuk identitas masarakat Lappung. Jama ulah sina, upaya delom pelestarian *Pepacogh* sangat penting agar warisan budaya sinji tetap dihormati jama generasi mendatang.

Pepacogh ngerupako sastra lisan Lappung sai berbentuk puisi, Puisi iyulah karya sastra sai tercipta anjak perasaan atau ungkapan penyair, ngegunako bahasa sai terikat jama irama, mantra, rima, serta penyusunan lirik rik bait, sai sarat jama makna. Puisi nyampaiko pikeran rik perasaan penyair secara imajinatip, disusun jama memanfaatkan kekuatan bahasa ngelalui struktur pisik rik batinnya. Puisi menyoroti bunyi, bentuk, rik makna guwai sarana guwai nyampaiko pesan. Sebuah puisi dianggap betik ki mampu ngandung makna sai mendelom jama memaduko semua unsur bahasa secara padat (Lafamane, P. 2020). Kemudian titegasko jama pernyataan ahli lain, puisi ialah pikeran pengarang sai ngandung emosi, imajinasi, perasaan, rik kata kiasan. Pemaknaan puisi perlu dilakukan jama memahami unsur sai terkandung rik memusatkan seluruh kekuatan struktur pisik rik struktur batin (Dian, dkk., 2020).

Pepacogh termasuk mit delom warisan budaya tak benda, dapok diartikan bahwa warisan budaya tak benda iyulah bagian anjak konstruksi identitas suatu kelompok. Delom konteks Lappung, pelestarian warisan tak benda berpungsi guwai sarana guwai menjaga identitas budaya sai membedakan masarakat Lappung jama kelompok budaya lainnya. masarakat Lappung ngidok beragam warisan tak benda sai sangat kaya, sai nyerminko keurikan sosial, spiritual, rik budaya. Pepira contoh warisan tak benda di Lappung adalah: 1). *Pepacogh* 2). tari tradisional 3). upacara adat 4). Bahasa Lappung. Warisan benda iyulah bagian anjak warisan budaya sai berbentuk material, termasuk bangunan, monumen, artepak, alat, rik karya seni sai ngidok nilai historis atau simbolis (Daties, 2021). Di Lappung, warisan benda ngecakup berbagai bentuk peninggalan budaya, seperti: Bangunan bersejarah (Masjid, gereja, lamban adat, rik bangunan lainnya sai ngidok nilai budaya rik Sejarah),

artepak (alat tradisional, senjata, perhiasan, atau barang-barang sai digunako delom keurikan sehari-hari masarakat Lampung), rik karya seni (patung, ukiran, atau kain tapis kerajinan tangan tradisional Lampung).

2.4 Unsur Puisi

Nurgiantoro (delom Awalludin dkk., 2020) ngejelasko bahwa unsur intrinsik ngerupako unsur-unsur sai ngebangun karya sastra. Unsur intrinsik delom karya sastra ngerupako salah sai dasar anjak karya sastra sai ngebangun anjak delom. Pepira unsur sai dimaksud berupa tokoh rik penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa piguratip atau gaya bahasa rik lain-lain. Sementara unsur ekstrinsik puisi ngerupako segala aspek di luar teks puisi sai turut memengaruhi pembentukan, isi, gaya, rik makna puisi. Meskipun mak langsung tampak delom teks, unsur-unsur sinji sangat penting guwai memahami konteks penciptaan puisi secara menyeluruh. Adapun unsur-unsur ekstrinsik sina meliputi:

- a. Latar belakang pengarang iyulah meliputi keurikan pribadi, pengalaman, pendidikan, rik kondisi psikologis penyair.
- b. Latar belakang sosial rik budaya iyulah situasi masyarakat, norma, tradisi, atau peristiwa sosial-politik saat puisi diciptakan.
- c. Nilai-nilai keurikan iyulah gegoh nilai moral, religius, sosial, rik pendidikan sai terkandung delom puisi.
- d. Kondisi historis iyulah situasi sejarah atau peristiwa penting sai ngejadi latar waktu penciptaan puisi.
- e. Pandangan urik atau ideologi penyair iyulah keyakinan, pemikiran, atau pilosopi urik penyair sai memengaruhi karyanya.

Unsur-unsur sinji iyulah sai menjadikan karya sastra ngidok identitasni, rik dapok diliyak secara langsung jama pembaca. Gegoh radu lamon diketahui bahwa unsur intrinsik ngerupako elemen sai sangat penting delom sebuah karya sastra, ulah jama watni unsur sinji, karya sastra dapok ngidok struktur rik makna sai mendalam, karya sina ngejadi lebih urik rik tujuan penulis dapok ditugokko secara jelas. Delom unsur

intrinsik, wat bebagai komponen, antara lain: tema, tokoh rik penokohan, sudut pandang, alur atau plot, latar atau setting, amanat, rik gaya bahasa. Namun menurut E. Kosasih pepira unsur puisi termasuk diksi, pengimajian, kata konkret, majas, rima, tata wajah (tipografi), tema, perasaan, nada rik suasana, rik amanat.

Unsur ekstrinsik ngerupako unsur sai berasal anjak luar cerita. Delom Wallek rik Warren (Rokhmansyah, 2014) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik karya sastra meliputi unsur biografi; unsur psikologis; keadaan lingkungan; rik pandangan urik pengarang. Sedangko Menurut Kosasih (2012) unsur ekstrinsik karya sastra yaitu: (1) latar belakang pengarang (2) kondisi sosial budaya (3) jengan puisi dikarang. Unsur ekstrinsik ialah unsur sai ngebentuk karya sastra anjak luar sastra sina sendiri. mak wat sebuah karya sastra sai tumbuh otonom, kidang selalu pasti behubungan secara ekstrinsik jama luar sastra, jama sejumlah paktor kemasyarakatan gegoh tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan sastra (Maretha, 2019).

2.4.1 Tema

Tema ngerupako persoalan sai dihadopi jama pengarang, di dipa pandangan urik rik cita-cita pengarang tersirat di dalamnya, serta cara pandangnya tehadap persoalan sina. Tema iyulah gagasan utama penyair delom puisini. Gagasan sina bias ani mak selalu gegoh rik balak kemungkinan guwai bebida-bida (Kosasih, 2008). Menurut Herman J. Waluyo delom buku *Teori dan Apresiasi Puisi* unsur tema dibagi delom lima macom yakdolah tema ketuhanan. tema kemanusiaan, tema patriotism/kebangsaan, tema kedaulatan rayat, rik tema keadilan sosial (Waluyo, 1987).

a. Tema Ketuhanan

Puisi jama tema ketuhanan antara lain ngegambarko pengalaman batin, keyakinan, atau sikap penyair tehadap Tuhan. Nilai-nilai ketuhanan delom puisi akan tampak pada pilihan kata, ungkapan, atau lambang Contohnya puisi "Tuhan, Aku Pulang" karya K.H. Mustopa Bisri – Gus Mus

*Tuhan,
Aku datang kepada-Mu
delom sepi rik sendiri*

*Membawa serta dosa sai bertumpuk
Malu aku menyebutnya, namun Kau Maha Tahu*

b. Tema Kemanusiaan

Puisi bertema kemanusiaan ngungkapko tingginya martabat manusia rik bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia ngidok harkat rik martabat sai sama. Perbedaan kekayaan, pangkat, rik kedudukan mak bjama ngejadi sebab watni perbedaan perlakuan. Ruwa contoh puisi bertema kemanusiaan iyulah "Gadis Peminta-minta" karya Toto Sudarto Bachtiar rik "Bersatulah Pelacur-pelacur Kota Jakarta" karya W.S. Rendra.

c. Tema Patriotisme/Kebangsaan

Puisi bertema patriotisme/kebangsaan antara lain melukiskan perjuangan merebut kemerdekaan atau mengisahkan riwayat pahlawan sai berjuang melawan penjajah. Tema kebangsaan dapok pula berwujud pesan-pesan penyair delom membina persatuan bangsa atau rasa cinta akan tanah air.

d. Tema Kedaulatan Rakyat

Puisi sinji bias ani ngungkapko penindasan tehadop rakyat. Sajak "Kemis Pagi" karya Taufik Ismail ngerupako salah sai contoh puisi bertema kedaulatan rakyat.

e. Tema Keadilan Sosial

Tema sinji nunjukko bentuk kritik tehadop kondisi sosial. Ketidakadilan sai tejadi delom masarakat digambarkan jama tujuan menyadarkan pembaca agar tergerak guwai peduli rik berupaya menegakkan keadilan sosial. Puisi bertema keadilan sosial lebih menyuarakan penderitaan, kemiskinan, atau kesenjangan sosial. Puisi-puisi demonstrasi sai terbit sekitar 1966 lebih banyak menyuarakan keadilan sosial. Contoh kumpulan puisi sai bertema keadilan sosial iyulah *Potret Pembangunan delom Puisi karya Rendra*. Selain tema-tema sina, mungkin saja kita mengklasifikasi puisi mit delom tema-tema lainnya. Tema-tema sina, Misalni, tentang persahabatan, keluarga. pendidikan, politik, moral, hukum, atau lingkungan hurik.

2.4.2 Amanat

Amanat iyulah api sai hendak disampaiko jama penyair sai dapok ditelaah seradu ram ngemahami tema, rasa, rik nada puisi sai ngedorong penyair guwai nyiptako puisini (Kosasih, 2008). Sedangko menurut Tarigan (delom Hidayat, 2020) ngejelasko kik amanat dapok dipahami pembaca seradu napsirko tema, rasa, rik amanat puisi. Amanat betujuan guwai motipasi penyair guwai ngelahirko sebuah puisi. Ngelalui kata-kata sai disusun, biasani penyair nyiratko sebuah amanat atau tekadang amanat diungkapko dibalik tema puisi. Amanat pada puisi tebagi atos ruwa jenis iyulah amanat tersurat rik amanat tersirat.

- a. Amanat tersurat iyulah pesan sai disampaiko kepada pembaca secara langsung. Biasani amanat tersurat sinji tetulis langsung delom karya sastra atau puisi.
- b. Amanat tersirat iyulah pesan sai diungkapko kepada pembaca secara mak lesung. Pesan diisaratko ngelalui diksi sai digunako delom puisi.

2.4.3 Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi iyulah pemilihan rik penggunaan kata-kata sai tepat rik sesuai jama penyair delom puisi. Delom puisi, penyair teliti nihan delom nentuko rik ngegunako kata ulah harus ngepertimbangko makna sai disampaiko, struktur bunyi pada rima rik irama, kedudukan kata sina delom konteks kata lainni, serta letak kata delom puisi tersebut (Waluyo, 1987). Selain nentuko rik ngegunako kata sai tepat, penyair muneh harus ngeperhitungko urutan katani rik kesesuaian kata sehingga nimbulko daya magi sanjak kata-kata sai digunako. Puisi ngerupako suatu karya sastra sai singkat rik padat jama serenik kata-kata sehingga penggunaan suatu karya sastra sai singkat rik padok jama serenik kata-kata sehingga penggunaan kata bagi penyair sangat penting bagi keindahan puisi. Dengan demikian, penyair harus teliti delom nentuko rik ngegunako kata delom puisi sai diciptako kayak pesan sai disampaiko mak ambigu.

Menurut Keraf (2016) bedasarko maknani, diksi dibedako ngejadi ruwa jenis, iyulah makna denotatif rik makna konotatif. Diksi denotatif ngandung arti sai sesuai jama makna literal atau sebenarnya, Sedangko diksi konotatif ngandung arti kiasan atau makna sai mak langsung sesuai jama arti harpiahnya. Contoh:

Puisi: Hujan Bulan Juni – Sapardi Djoko Damono

tak wat sai lebih tabah /anjak hujan bulan Juni

Diksi: *tabah*

Makna: Kata "tabah" ngandung perasaan dalam, ngegambarko keteguhan hati rik ketenangan delom menghadapi perasaan sai tertahan.

2.4.4 Tipograpi

Tipograpi ngerupako bentuk puisi sai disusun delom rangkaian garis atau tata letak puisi. Tipograpi rik tata wajah ngidok makna sai serupa, yakni elemen puisi sai berpungsi guwai memperindah tampilan puisi ulah disusun jama desain rik tampilan khusus. Tipograpi muneh ngerupako pembida sai penting antara puisi, prosa, rik dramalarik-larik puisi mak bebentuk paragraf kidang bentuk bait (Kosasih, 2008). Delom konteks puisi atau karya sastra, tipograpi merujuk pada cara penyusunan teks (hurup, kata, kalimat) sai dapok memperkuat pesan atau suasana sai haga disampaiko jama penyair atau penulis. Menurut Yusra, dkk (delom Yuliatun, 2022) ngungkapko bahwa awat pepira jenis tipograpi diantarani iyulah tipograpi konpensional, tipograpi gegoh prosa, tipograpi zig-zag. Kik diliyak pada baris puisi, wat tipograpi ngegunako hurup renik unyin tanpa tanda baca, tipograpi ngegunako hurup balak unyinpada awal kalimat tanpa tanda baca, tipograpi ngegunako hurup balak lunik rik tanda baca lengkap.

a. Tipograpi Konpensional

Tipograpi konvensional iyulah bentuk penulisan puisi sai tandok susunan biasa atau standar, yakdolah terdiri anjak baris-baris rebah (larik) sai tesusun ngejadi pepira bait, dengan tata letak sai rapi serta penggunaan tanda baca sai sesuai. Bentuk sinji risok digunako delom puisi saka rik modern sai pagun megung struktur pormal.

b. Tipograpi Gegoh Prosa

Tipograpi gegoh prosa iyulah bentuk penulisan puisi sai nyerupai paragraf naratip, tanpa pemisahan baris rik bait gegoh puisi pada umumni. Meskipun secara bentuk keliyakan gegoh prosa biasa, isini tetop ngandung unsur puitis, gegoh citraan, gaya bahasa, rik perasaan relom sai khas delom puisi.

c. Tipograpi Zig-Zag (Eksperimental)

Tipograpi zig-zag iyulah bentuk penulisan puisi sai mak terikat jama aturan baku, di dipa susunan kata, baris, rik bait dapok diguwai nyipang anjak struktur

umum, misalni bebenentuk zig-zag, berantakan, melengkung, atau bahkan ngebentuk gambar.

Contoh puisi jama spasi unik:

sunyi menggema
di ruang
antara
kata-kata
sai hilang

Tipografi Konpensional:

*Nyak haga nyintaimu dengan sederhana
Jama kata sai mak sempat diucapko
Kayu kepada api sai ngejadikonni abu*

Penggunaan spasi nyiptako rasa kekosongan atau kehampaan, sesuai jama tema sunyi atau kehilangan.

2.4.5 Rima

Rima puisi iyulah pola bunyi sai tercipta anjak pengulangan suara pada akhir kata delom setiap baris puisi. Rima berpungsi guwai ngeniko irama, kesan musikal, serta memperkuat makna atau emosi sai haga disampaiko jama penyair. Jama watni rima suatu puisi ngejadi indah (Kosasih, 2008). Di samping rima, dikenal pula jama istilah ritma sai diartikan guwai pengulangan kata, prase, atau kalimat delom bait-bait puisi. Delom bahasa, irama iyulah perubahan turun cakak, rejang rebah, keras lembut suara sai diluahko anjak ucapan secara teratur (Pradopo, 2009). Dapok disimpulko kik rima iyulah pergantian bunyi sai muncul secara teratur sai dihasilko pada sajak puisi. rima dibagi ngejadi lima jenis yakdolah, onomatope, asonansi, aliterasi, persamaan bunyi akhir, rik pengulangan kata atau frasa.

- a. Onomatope iyulah tiruan bunyi sai dihasilko jama alam, benda, hewan atau manusia. Onomatope bemanpaat sebagai penjelas ungkapan delom puisi sehingga pembaca mesa epek imajinasi sebagai ungkapan perasaan.
- b. Asonansi ngerupako pengulangan bunyi pokal pada kata-kata delom puisi tanpa diselingi persamaan bunyi konsonan.

- c. Aliterasi iyulah pengulangan bunyi konsonan pada pepira suku kata secara berturut-turut.
- d. Persamaan bunyi akhir iyulah kesamaan bunyi sai muncul disetiap ucuk larik puisi rik tekadang ngebentuk pola bunyi tertentu.
- e. Pengulangan kata atau prasa ngerupako bunyi sai muncul akibat adani pengulangan kata delom puisi.

2.4.6 Pengimajian

Pengimajian iyulah kata-kata sai dapok ngungkapko rik nyampaiko kesan anjak pancaindra, gegoh penglihatan, pendengaran, rik perasaan. Bait atau baris puisi sina seolah ngandung gema suara (imaji auditip), benda sai nampak (imaji pisual), atau suatu sai dapok dirasako, raba, atau sentuh (imaji taktil) (Waluyo, 1987). Pengimajian iyulah susunan kata sai digunako penyair guwai ngepisualisasiko makna puisi ngelalui gambaran sai ngelibatko indra gegoh penglihatan, pendengaran, penciuman, rik perasaan (Selatan Hal & Rahimah, 2017). Contoh pada puisi “Kehilangan Mestika” wat pengimajian iyulah kata-kata *lincah bermain, ditimpa sinar, kelap kemilau, girang beriak, laksana bintang, bersinar berbinar-binar* ngebangkitko imajinasi ngelalui indra penglihatan, serta kata *berhembus* ngebangkitko imajinasi ngelalui indra pendengaran, rik kata *sejuk dan dibuai* ngebangkitko imajinasi perabaan.

Secara keseluruhan, penyair delom puisi sina ngegambarko gerak alam, gegoh hembusan angin, permainan air. rik bintang bersinar. Jama penggambaran sai cukup jelas sina, pembaca seakan-akan ikut menyaksikan girang rik kemilaunya suasana alam sina rik keadaan hati Kelana sai tengah bersedih.

Delom pngimajian dapok diliyak pepira imaji delom puisi, sebagai berikut.

- a. Imaji auditip ngerupako jenis imaji sai ngegunako indra pendengaran pembaca seolah-olah pas lagi ngebaca puisi, pembaca gegoh ngedengi suara-suara sai, ngedeting, ngededor, meledak, rik bubagai jenis suara lainni.
- b. Imaji pisual ngerupako jenis imaji sai makai indra penglihatan pembaca seolah-olah pas lagi baca puisi, pembaca gegoh ngeliyak suatu peristiwa atau kejadian.

- c. Imaji taktil ngerupako jenis imaji sai makai indra penglihatan pembaca seolah-olah pas lagi baca puisi, pembaca gegoh ngerasako lembut, kasar, halus, mulus, rik bubagai jenis tekstur lainni.

2.4.7 Bahasa Figuratif (Majas)

Majas iyulah bahasa sai digunako penyair guwai ngungkapko suatu makna makai cara ngebandingko jama benda atau kata lain. Dengan ngegunako majas, penyair nyampaiko maksudni secara mak langsung ngelalu perbandinga atau kiasan. Delom puisi, majas berperan penting ulah nyanik isi puisi lebih bermakna rik mendalam. Menurut Pradopo (delom Septiani & Sari, 2021), bahasa kiasan dimanpaatkan guwai menghadirkan nuansa puitis. Penggunaan majas mampu menarik perhatian pembaca serta ngebentuk gambaran imajinatip sai lebih jelas delom benakni tiyan. Menurut Tarigan (delom Hikmat, dkk, 2017) membagi majas ngejadi pak jenis iyulah majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, rik majas perulangan. Keepak jenis majas sinji kemudian tebagi luwot ngejadi pepira bagian, yakdolah majas perbandingan terdiri anjak perumpamaan, kiasan, penginsanan, alegori, rik antitesis. Majas pertentangan terdiri anjak hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, rik paronomasia. Majas penegasan terdiri anjak metonimia, alusi, eufimisme, elipsis, inversi, rik gradasi. Majas perulangan terdiri anjak aliterasi, antanaklasis, kiasmus, rik repetisi (Hikmat, dkk., 2017).

1. Majas Perbandingan, iyulah gaya bahasa sai nyampaiko makna jama membandingkan ruwa hal bedasarko kesamaan ciri atau sipat. Majas perbandingan risok kali ngegunako kata penghubung gegoh "seperti," "bagai," atau "ibarat" guwai nunjukko watni perbandingan antara ruwa hal sai ngidok kesamaan delom ciri atau sipat tertentu. Contoh: "*Cinta sinji gegoh hujan*" iyulah majas perbandingan sai membandingkan cinta jama hujan guwai nunjukko bagaimana cinta sina ngeniko kedamaian rik kesegaran. Wat pepira macom majas perbandingan iyulah sebagai berikut.

- a. Perumpamaan (Simile)

Majas sai ngebandingko ruwa hal sai bebida secara eksplisit jama ngegunako kata penghubung gegoh *seperti, bagaikan, laksana, ibarat, atau umpama*.

Contoh:

“Pudakni gegoh rembulan di debingi hari”

b. Kiasan (Metafora)

Majas sai ngebandingko ruwa hal secara langsung tanpa kata penghubung, sai ngegegohko sebiji benda atau hal dengan benda atau hal lain ulah ngidok sipat sai gegoh.

Contoh:

”Ya iyulah kumbang desa di pekon sina”

(kumbang desa = gadis cantik sai menjadi kebanggaan desa)

c. Penginsanan (Personifikasi)

Majas sai ngeniko sipat-sipat manusia kepada benda mati atau makhluk mak benyawa, seolah-olah dapok betindak gegoh manusia.

Contoh:

“Angin sesiyahan di cupingku debingi sina”

d. Alegori

Majas sai nyampaiko makna secara kiasan ngelalui cerita, gambaran, atau simbol, di dipa keseluruhan cerita iyulah perbandingan atau perumpamaan anjak makna sai lebih relom.

Contoh:

“Kehurikan sinji gegoh sebuah perjalanan, kadang mendaki, kadang menurun, rik penuh rintangan”

(Alegori dapok bebentuk kisah sai ngewakili konsep abstrak gegoh moral atau kehurikan)

e. Antitesis

Majas sai ngegunako pasangan kata sai ngemiliki arti betentangan guwai menegasko suatu makna.

Contoh:

“Tuha ngura, balak renik, unyin hadir delom acara sina”.

2. Majas Penegasan, digunako guwai menyatakan sesuatu secara tegas guna memperkuat kesan rik memperjelas makna bagi pembaca. Majas penegasan digunako guwai ngeni penekanan pada suatu pernyataan atau situasi agar lebih kuat rik jelas. Penggunaan kata-kata gegoh "pasti," "yakin," "tentu," atau pengulangan

dapok memperkuat epeknya. Contoh: "*Aku pasti, aku yakin*" iyulah majas penegasan sai digunako guwai negasko keyakinan penyair bahwa cinta sina mak bakal pernah pudar. Pengulangan kata "pasti" rik "yakin" memperkuat kesan bahwa perasaan sinji sangat teguh. Wat pepira majas penegasan iyulah sebagai berikut.

a. Metonimia

Majas sai ngegunako nama benda, merk, atau atribut tetentu guwai ngewakili suatu sai bekaitan erat didelomni.

Contoh:

Ia ngebeli aqua di warung.

"Aqua" didija mewakili way inum delom kemasan, lain tuh merk ni.)

b. Alusi

Majas sai nyampaiko suatu hal sai ngerujuk secara mak langsung kepada tokoh, peristiwa, karya sastra, sejarah, atau budaya sai terkenal.

Contoh:

Ya khatong gegoh Romeo nyepok Juliet-ni.

(mengacu pada kisah cinta legendaris Romeo dan Juliet)

c. Eufemisme

Majas sai ngegunako ungkapan halus guwai ngegetiko kata atau prasa sai dianggap kasar, tabu, atau mak menyenangkan.

Contoh:

Ya khadu berpulang ke pangkuan Ilahi.

(menggantikan kata "meninggal dunia")

d. Elipsis

Majas sai ngelebonko sebiji atau lebih kata, namun maknani tetop dapok dipahami anjak konteks.

Contoh:

Nyak lapah mit pasar, ya mit sekulaan.

(kata "lapah" dilebonko, kidang tetop dimengerti: "nyak mit pasar...")

e. Inversi

Majas sai ngegunako sai mak biasa (terbalik) guwai ngeni penekanan atau keindahan.

Contoh:

Indah benar pemandangan di sini.

(susunan biasa: "Pemandangan di sini benar-benar indah.")

f. Gradasi

Majas sai nyampaiko tingkatan intensitas secara bertahap, bisa naik (klimaks) atau turun (antiklimaks).

Klimaks (menaik):

Contoh: *Dari anak-anak, remaja, hingga orang tua menyukai konser itu.*

Antiklimaks (menurun):

Contoh: Dia kehilangan rumah, mobil, bahkan sendalnya pun hilang.

3. Majas Pertentangan, iyulah gaya bahasa sai nyampaiko makna jama memper-tentangkan ruwa hal sai berlawanan, risok kali digunako guwai menekankan makna ngelalui kontras. Contoh:

*Delom ramai aku merasa sepi,
Delom tawa tersimpan luka,
Langit cerah tapi hatiku mendung,
Hari terang, namun langkahku gelap.*

Puisi sinji ngegunako majas pertentangan jama ngeliakko kontras antara situasi luar rik perasaan batin. Misalni, "*Delom ramai aku merasa sepi*" nunjukko pertentangan antara keramaian rik kesepian. Wat pepira majas pertentangan iyu-lah sebagai berikut.

a. Hiperbola

Majas sai ngungkapko sesuatu secara berlebihan atau melebihi-lebihkan gu-wai ngeni penekanan atau efek dramatis.

Contoh:

Aku sudah menunggu seribu tahun demi mendengar kabarmu.

(Padahal mungkin hanya menunggu pepira hari, tapi dibuat seolah-olah san-gat lama.)

b. Litotes

Majas sai nyatako sesuatu secara merendahkan diri, padahal maksud setemonni justru sebaliknya.

Contoh:

Silakan singgah mit gubuk ku sai sederhana iji.

(Padahal lambanni mungkin balak rik mewah.)

c. Ironi

Majas sai nyatako sesuatu berlawanan anjak kenyataan, seringkali dengan maksud menyindir atau nyampaiko ketidakpuasan secara halus.

Contoh:

Bagus sekali tulisanmu, sampai-sampai saya tak bisa membacanya gegoh sekali.

(Iya sarkas, maksudnya tulisan itu jelek atau tidak bisa dibaca)

d. Oksimoron

Majas sai ngegabungko ruwa kata sai bertentangan makna delom satu prasa guwai nyiptako epek khusus atau nunjukko kompleksitas makna.

Contoh:

Dia merasa delom kesunyian sai ramai.

("sunyi" dan "ramai" iyulah dua hal sai bertentangan, tapi digunakan bersama)

e. Paronomasia

Majas sai ngegunako permainan kata-kata (pun) sai mirip bunyinya tapi berbeda makna, biasanya guwai efek lucu, sindiran, atau kecerdasan bahasa.

Contoh:

"Masa depan" tergantung pada "masa makan".

(Permainan kata antara "masa depan" dan "masa makan" — menunjukkan pentingnya makan atau nutrisi guwai masa depan)

4. Majas Pengulangan

Majas pengulangan iyulah gaya bahasa sai digunakan dengan mengulang kata, frasa, atau bunyi tertentu delom kalimat atau wacana, dengan tujuan menekankan makna, menciptakan irama, atau menambah keindahan bahasa.

Wat pepira majas pengulangan iyulah sebagai berikut.

a. Aliterasi

Majas sai mengulang bunyi konsonan sai gegoh di awal kata delom satu baris atau kalimat guwai menciptakan irama atau efek keindahan.

Contoh:

Kau kini kembali ke kota kecilku.

(Pengulangan bunyi awal “k” pada pepira kata)

b. Antanaklasis

Majas sai mengulangi kata sai sama, tetapi dengan makna berbeda delom satu kalimat atau konteks.

Contoh:

Bukan uang sai membuat orang kaya, tapi orang kaya sai membuat uang.

(Kata "kaya" dan "uang" diulang, tapi dengan makna atau fungsi berbeda)

c. Kiasmus

Majas sai mengulang dan menyusun struktur kata atau frasa secara berbalik, membentuk pola AB-BA, biasanya guwai menegaskan makna.

Contoh:

Bukan aku sai meninggalkanmu, tapi kau sai meninggalkanku.

(Struktur dibalik: aku – meninggalkan – kau → kau – meninggalkanku – aku)

d. Repetisi

Majas sai mengulang kata atau frasa sai gegoh secara berurutan delom satu kalimat atau pepira kalimat, guwai penegasan atau penekanan makna.

Contoh:

Aku ingin, aku ingin sekali melihatmu bahagia.

(Pengulangan frasa “aku ingin” guwai mempertegas keinginan)

2.4.8 Kata Konkret

Guwai ngebangkitko imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Ki penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa sai dilukiskan jama penyair. Pembaca dapok membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan sai dilukiskan jama penyair (Kosasih, 2008). Contoh:

Hujan turun jama pelan,

*Menari di atas atap rumah,
Menyentuh tanah sai haus,
Ngeni urik pada bunga sai layu.*

Pada puisi sinji, kata-kata konkret gegoh "*hujan*," "*atap rumah*," "*tanah*," "*bunga*" ngeniko gambaran sai jelas tentang elemen-elemen alam sai dapok diliyak rik dirasakan.

2.4.9 Perasaan

Puisi ngerupako karya sastra sai paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapok berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, atau alam ki penyair hendak ngegunako keindahan alam, guwai sarana ekspresini ia akan memanpaatko majas rik diksi sai mewakili rik memancarkan makna keindahan alam. Ki ekspresi berupa kegelisahan rik kerinduan, bahasa sai digunako nya cenderung bersipat perenungan akan eksistensini rik hakikat keberadaan dirini guwai hamba Tuhan (Kosasih, 2008). Perhatikan ruwa bait puisi berikut sinji.

*Hanyut aku Tuhanku
Delom lautan kasih-Mu
Tuhan, bawalah aku
Meninggi mit langit ruhani.*

Larik-larik di atos diakuk anjak puisi sai berjudul "*Tuhan*" karya Bahrum Rangkuti. Puisi sina ngerupako wujud kerinduan rik kegelisahan penyair guwai bertemu jama Sang pencipta. Kerinduan rik kegelisahannya diekspresikannya ngelalui kata hanyut, kasih, meninggi, rik langit ruhani.

2.4.10 Nada

Nada iyulah ekspresi afektif penyair tehadap pembacaanni. Sai dimaksud jama ekspresip iyulah sikap penyair tehadap pembacaan gegoh gepa di delom puisi sai ditulisni di hadopan pembacani jama beragam sikap. Wat sai memandang pembacani jama sikap sai besahabat, penuh perhatian, wat muneh sai mandang pembacaanni jama nada angkuh (Hikmat, 2017). Perhatiko puisi karya Rendra berjudul Sajak Matahari berikut sinji.

*Wajahmu keluar dari jidatku,
wahai kamu, wanita miskin !*

*kakimu terbenam di delom lumpur.
Kamu harapkan beras seperempat gantang,
dan di tengah sawah tuan tanah menanammu !*

Delom bait puisi tersebut, WS Rendra tampak sangat angkuh jama menyebut “Wajahmukeluar dari jidatku/wahai kamu, wanita miskin!” delom dua baris sajak ini teliyak keangkuh

2.4.11 Suasana

Suasana ngerupako kondisi secara psikologis sai tedapok di delom puisi rik dirasako jama pembaca saat ngebaca puisi sina. Suasana dibangun jama penyair guwai pembaca mampu ngerasako api sai dirasako jama penyair ketika nulis puisi sina (Hikmat, 2017). Ulah sebab sina, puisi kadang dapok ngebangkitko semangat para pendemo ketika isi puisi sina nunjuko kata-kata sai penuh tenaga rik berapi-api. Sebaliknya, sehulun ngerasa dimabuk asmara rik penuh rasa cinta kik ngebaca puisi-puisi makai suasana suka cita, delom cinta sebagaimana tampak perasaan sina pada puisi “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono berikut sinji.

*Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan kata sai tak sempat diucapkan
kayu kepada api sai menjadikannya abu
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan isyarat sai tak sempat disampaikan
awan kepada hujan sai menjadikannya tiada*

2.5 Pembelajaran Bahasa Lappung di SMP

Pembelajaran iyulah suatu proses interaksi antara peserta didik jama pendidik rik sumber belajar delom suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan guwai nulung peserta didik memperjama pengetahuan, keterampilan, sikap, rik nilai ngelalui kegiatan sai terarah rik terencana. Delom pembelajaran, guru bertindak guwai pasilitator sai nyiptako kondisi agar proses belajar dapok berlangsung secara epektip rik bermakna. Sementara belajar iyulah suatu proses perubahan delom diri sehulun sai terjadi ngelalui pengalaman, latihan, atau interaksi jama lingkungannya. Perubahan sinji dapok berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun tingkah laku. Belajar ngerupako aktipitas sai dilakukan secara sadar guwai memperjama sesuatu sai baru atau memperbaiki pemahaman sai radu dimiliki.

Implikasi iyulah konsekuensi atau akibat sai timbul anjak suatu peristiwa, tindakan, atau pernyataan. Delom konteks tertentu, implikasi dapok merujuk pada dampak atau pengaruh anjak sesuatu sai terjadi atau diputuskan. Misalni, delom pendidikan, implikasi anjak penerapan suatu kurikulum dapok behubungan jama cara pembelajaran dilakukan, perubahan delom pengajaran, atau dampak tehadap perkembangan siswa. Secara umum, implikasi ngegambarko hubungan sebab-akibat sai mak selalu langsung terlihat, namun dapok mempengaruhi banyak aspek delom suatu situasi atau kebijakan (Almaisya, 2021).

Delom implikasi penelitian, seorang peneliti membandingkan hasil penelitiyan sebelumnya jama hasil penelitiyan sai baru dilakukan. Implikasi anjak penelitiyan sinji berkaitan jama hasil sai diperoleh, sai dianalisis bedasarko instrumen sai digunako delom penelitiyan sina. Peneliti menganalisis unsur intrinsik delom *Pepacogh* ulah aspek pembangun sina risok ngejadi pokus studi delom bidang pendidikan. Proses pengajaran sastra di lembaga pendidikan pagun dianggap kurang epektip, Jama demikian, penelitiyan ngeraropko kajian sinji dapok dijadikan acuan bagi para pendidik delom merancang materi pengajaran di sekolah, khususni sai berkaitan jama sastra lisan. Jama ulah sina, penulis berkehagaan guwai menganalisis unsur-unsur intrinsik. Penulis tertarik guwai meneliti unsur intrinsik delom *Pepacogh* ulah sastra lisan Lappung ngerupako bagian anjak materi pembelajaran bahasa Lappung SMP rik ngandung pesan moral sai relepan tentang hubungan jama Tuhan rik hubungan antar sesama manusia, sesuai jama Kompetensi Inti (KI) sai tercantum delom silabus, ngerupako bagian penting delom pembelajaran pepacogh. *Pepacogh* meliputi aspek ngedengiko (mengidentifikasi, menganalisis, rik memahami teks pepacogh) serta cawa (menapsirkan, menanggapi, rik ngeekspresiko pepacogh). Kurikulum 2013 diatur bedasarko Peraturan Menteri Pendidikan rik Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan rik Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014. Delom kurikulum sina wat Kompetensi Inti (KI) rik Kompetensi Dasar (KD) sai harus dicapai delom setiap proses pembelajarannya. Kompetensi inti dibagi ngejadi empat kelompok sai saling berkaitan guwai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) guwai kompetensi inti sikap spiritual

2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) guwai kompetensi inti sikap sosial
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) guwai kompetensi inti sikap pengetahuan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) guwai kompetensi inti sikap keterampilan

Keepak notasi sina ngejadi acuan delom pengembangan Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran. Kompetensi sai berkaitan jama sikap keagamaan rik sosial di kembangkan secara mak langsung (indirect teaching) sai dicaai pada saat peserta didik memperjama aspek pengetahuan rik keterampilan.

Kompetensi Dasar iyulah kompetensi setiap mata pelajaran guwai setiap jenjang kelas sai diturunkan anjak Kompetensi Inti (KI). Isi anjak Kompetensi Dasar beraasal anjak Kompetensi Inti sai terdiri anjak sikap, pengetahuan rik keterampilan. Delom pengembangan Kompetensi Dasar pepira hal perlu diperhatikan gegoh karakteristik peserta didik, kemampuan awal, rik ciri mata pelajaran. Kompetensi Dasar ngejadi patokan delom pembuatan indikator pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Delom topik materi *Pepacogh* pada Bahasa Lapping Kurikulum 2013, penulis berfokus pada unsur intrinsik delom teks *Pepacogh* sai tercantum delom Kompetensi Dasar yakni nulisko makna pepacogh, nyampaiko isi pepacogh, rik melantunkan pepacogh. Kompetensi dasar sinji tercantum delom Kurikulum 2013. Tujuan pembelajaran di SMP iyulah agar siswa dapok mengidentifikasi teks *Pepacogh* serta melantunkannya jama intonasi sai tepat. Selain sina, pengajaran sastra di sekolah bertujuan delom pembentukan siswa ngejadi pembaca sai mampu menikmati rik menghargai nilai-nilai sai terkandung delom karya sastra.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan rik Jenis Penelitian

Metode penelitian sai digunako delom studi sinji iyulah pendekatan kualitatif. Menurut Ibrahim (2018), Pendekatan kualitatif iyulah suatu metode penelitian sai berfokus pada elemen data guwai mendapatkan mutu hasil penelitian. Jama cara lain, metode sinji ngerupako suatu strategi riset sai mengutamakan penjelasan deskriptif sai dirancang jama teliti rik sistematis, ngelalui tahapan pengumpulan serta penyajian inpormasi penelitian. Pendekatan sinji dipilih ulah relepan jama rumusan masalah rik tujuan penelitian. Penelitian sinji bertujuan guwai menjelaskan, menggambarkan, serta memaparkan kondisi objek sai sedang diselidiki sesuai jama implementasi penelitian Tipe riset sinji dipilih ulah relepan jama perumusan persoalan rik inpormasi sai akan dikaji, iyulah guwai meneliti unsur-unsur intrinsik delom karya sastra lisan sai wat di Desa Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan.

3.2 Data rik Sumber Data

Data penelitian sinji ngerupako literatur lisan delom bentuk puisi sai dialu di Kuripan, Lampung Selatan. Delom penelitian sinji ngegunako sumber data sai berasal anjak tokoh adat atau masarakat desa Kuripan. Tokoh adat atau masyarakat sinji berperan guwai narasumber guwai mengumpulkan inpormasi sai diperlukan. Di samping sina, sumber data lain guwai penelitian sinji iyulah arsip sai behubungan jama sastra lisan Lampung Pepacogh.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian sinji, peneliti akan menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis informasi yang diperoleh, dan menyimpulkan temuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menterjemahkan terlebih dahulu *Pepacogh* ke bahasa Indonesia, kemudian terjemahan tersebut dibaca dengan cermat dan seksama. Setelah itu, data yang telah diterjemahkan dikumpulkan dan menyaring data, kemudian dikelompokkan dan dianalisis menggunakan teori unsur intrinsik puisi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu penelitian teknik pengumpulan data sangat penting, yaitu di dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2018:224). Oleh karena itu, penelitian sinji menggunakan teknik pencatatan dan wawancara.

1) Teknik pencatatan adalah metode pengumpulan data dengan merekam peristiwa (hasil wawancara atau permintaan) menggunakan catatan lapangan (yang sedang berlangsung), sistem kategorisasi, dan metode lainnya. Setiap kejadian harus dicatat agar pengamat tidak melupakan hal-hal yang diamati. Teknik sinji dipilih untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat dan menandai unsur-unsur intrinsik yang ada dalam sastra lisan pada skripsi yang berjudul “Unsur intrinsik dalam *Pepacogh* dan implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP”.

2) Teknik wawancara adalah metode di mana dua pihak bertukar informasi melalui pertanyaan dan jawaban untuk membahas topik tertentu. Sugiyono (2018:233) membagi wawancara menjadi dua jenis: terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, sementara wawancara tidak terstruktur bersifat bebas tanpa pedoman tetap. Teknik sinji diterapkan di Kuripan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan dengan mewawancarai tokoh adat atau anggota masyarakat di desa tersebut. Peneliti meminta tokoh adat untuk memberikan penjelasan mengenai informasi terkait sastra lisan *pepacogh*. Alat yang digunakan oleh peneliti adalah smartphone, yang berfungsi untuk merekam setiap penjelasan serta lembar wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik analisis data mencakup langkah-langkah pengorganisasian, pengelompokan, dan interpretasi data yang terkumpul. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang terkandung dalam data, yang kemudian digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis isi. Menurut Eriyanto (2011) analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari karakteristik Kesimpulan atau suatu fenomena yang dimanipulasi dalam dokumen (teks). Dalam penelitian ini, yang merupakan objek, penelitian, dan penelitian dengan menggunakan karya sastra sebagai unsur-unsur pembentuk yang adalah unsur intrinsik *Pepacogh*.

Tabel 3.1. Indikator penelitian unsur intrinsik adaptasi menurut anjak E. Kosasih tahun 2008.

No	Unsur Intrinsik	Subindikator	Deskriptor
1	Tema	Tema Ketuhanan	Ngangkat hubungan manusia jama Tuhan, risok kali ber isi ungkapan keimanan, rasa syukur, doa, kekaguman terhadap ciptaan-Nya, atau pergulatan batin dalam mencari makna hidup.
		Tema Kemanusiaan	Tema yang mengangkat nilai-nilai universal tentang manusia, gegoh keadilan, empati, kasih sayang, penderitaan, kebebasan, perdamaian, dan perjuangan melawan penindasan.

		Tema Patriotisme/Kebangsaan	Sai menonjolkan rasa cinta tanah air, semangat perjuangan, nasionalisme, pengorbanan guwai negara, serta harapan terhadap masa depan bangsa.
		Tema Kedaulatan Rakyat	Delom puisi ngerujuk jama gagasan bahwa kekuasaan tertinggi delom suatu negara bubida di tangan rakyat
		Tema Keadilan Sosial	Nunjukko bentuk kritik terhadap kondisi sosial. Ketidakadilan sai terjadi delom masarakat digambarkan jama tujuan menyadarkan pembaca agar tergerak guwai peduli rik berupaya menegakkan keadilan sosial.
2	Amanat	Tersurat	Pesan atau ajaran sai disampaikan secara langsung rik jelas delom teks, tanpa perlu ditapsirko secara ngerelom oleh pembaca.
		Tersirat	Pesan atau nasihat sai mak dinyatako secara lesung jama penulis, melainko tesembunyi di balik alur cerita, tokoh, atau peristiwa sai terjadi. Pembaca perlu memahami rik menapsirkan negalan makna sai haga disampaikan jama pengarang.
3	Diksi	Diksi Denotatif	Pemilihan kata delom puisi sai bermakna lugas atau sesuai arti kamus (makna sebenarnya), tanpa tambahan makna kiasan atau emosional.

		Diksi Konotatif	Pemilihan kata dalam puisi yang mengandung makna kiasan, simbolik, atau emosional, berbeda dengan arti sebenarnya (denotatif).
4	Tipografi	Konvensional	Menggunakan struktur puisi standar yang barisnya lurus, bait rapi, tanda baca dan kapitalisasi sesuai aturan. Biasanya terdapat dalam puisi klasik atau tradisional.
		Gegoh Prosa	Bentuk penulisan puisi yang menyerupai bentuk tulisan prosa atau paragraph, lain ditulis dalam baris-baris yang bebas gegoh puisi pada umumnya.
		Zig-zag/Eksperimental	Mengikuti anjak struktur standar yang menggunakan bentuk puisi, pemenggalan baris, dan spasi yang tidak mengikuti epek estetika yang makna baru. Biasanya yang dalam puisi yang barisnya tidak rata, spasi tidak beraturan, atau kata-kata tunggal yang tegak di tengah.
5	Rima	Onomatopoe	Majas atau gaya bahasa yang menggunakan kata-kata yang menunjukkan bunyi anjak benda, suara alam, hewan, manusia, atau benda lainnya.
		Asonansi	Asonansi yaitu pengulangan bunyi vokal pada kata-kata tanpa diselingi persamaan bunyi konsonan.
		Aliterasi	Jenis rima yang terjadi yaitu pengulangan bunyi konsonan di awal kata-kata yang berdekatan dalam baris atau pada baris puisi.

		Persamaan Bunyi	Kemiripan bunyi atau pengulangan bunyi pada kata-kata delom puisi, terutama di akhir atau awal kata sai digunako guwai nyiptako irama, musikalitas, rik keindahan bunyi.
		Pengulangan kata/prasa	Bentuk rima atau pola bunyi delom puisi sai muncul ngelalui pengulangan kata sai gegoh secara berurutan atau pada posisi tertentu delom baris atau bait.
6	Pengimajian	Imaji Auditip	Jenis imaji delom puisi sai berkaitan jama indera pendengaran.
		Imaji Pisual	Gambaran sai diciptako ngelalui kata-kata sehingga pembaca dapok membayangkan sesuatu jama mata batin, seolah-olah melihatnya secara langsung.
		Imaji Taktil	Citraan atau Gambaran delom puisi atau karya sastra sai behubungan jama indra peraba, iyulah rasa sentuhan pisik gegoh ngison, panas, kasar, halus, lembut, keras, sakit, atau nyeri.
7	Majas Perbandingan	Perumpamaan/ simile	Majas perbandingan sai ngebandingko ruwa hal bubida jama ngegunako kata penghubung gegoh : <i>geguh, bagai, bagaikan, laksana, umpama, ibarat, dll.</i>

		Kiasan/metafora	Majas perbandingan langsung antara ruwa hal sai bubida tanpa ngegunako kata penghubung.
		Penginsanan/personifikasi	Majas sai ngeniko sipat-sipat manusia kepada benda mati, hewan, atau hal-hal abstrak seolah-olah tiyan hurik gegoh manusia.
		Alegori	Gaya bahasa atau karya sastra sai ngegunako simbol atau cerita dengan makna tersembunyi sai lebih relom.
		Antitesis	Majas sai nyajiko ruwa hal sai berten-tangan secara berdampingan guwai nonjolko kontras atau perbedaan di antara keruwani.
	Majas Penegasan	Metonimia	Majas sai ngegunako nama sesuatu guwai nyebutko sesuatu sai lain, sai behubungan erat jama sai disebutko, gegoh bagian guwai keseluruhan ulah guwai akibat, alat guwai ngegunako, atau jengan guwai penghuni.
		Alusi	Penyebutan secara mak langsung atau sindiran tehadap sesuatu, gegoh peri-stiwa, tokoh, karya sastra, atau budaya sai radu dikenal luas.
		Eufemismen	Ungkapan sai digunako guwai nge-gantiko kata atau prasa sai dianggap kasar, tabu, atau kurang sopan jama kata-kata sai lebih halus rik lembut
		Ellipsis	Majas atau gaya bahasa sai sengaja ngelebonko satu kata atau lebih delom

			kalimat, kadang makna kalimat tetap dapat dipahami anjak konteks.
		Inversi	Perubahan susunan kata dalam kalimat sesuai jama pola biasa (subjek-predikat-objek), bias anjak guwai nekanko sesuatu atau ngeniko epek tertentu dalam bahasa sastra.
		Gradasi	Majas ini menyusun kata-kata atau prasa secara berurutan jama tingkat atau intensitas semakin meningkat atau menurun.
	Majas Pertentangan	Hiperbola	Majas ini menggunakan pernyataan atau ungkapan yang berlebihan atau melebih-lebihkan sesuatu guwai menegasko maksud atau menimbulkan epek dramatis.
		Litotes	Majas ini menyatakan sesuatu dengan cara merendahkan atau ngatako hal yang kurang anjak kenyataan setemonni, bias anjak menggunakan kata-kata negatif guwai mengekspresikan hal positif secara halus.
		Ironi	Ungkapan yang menyatakan sesuatu dengan makna yang bertentangan atau berlawanan dengan apa yang setemonni dimaksud, bias anjak guwai ngeniko sindiran atau humor halus.
		Oksimoron	Majas ini menggabungkan dua kata atau konsep yang berlawanan atau bertolak belakang dalam satu ungkapan, sehingga menghasilkan makna yang unik atau menarik.

		Paronomasia	Majas sai ngegunako permainan kata berdasarko kemiripan bunyi, ejaan, atau makna, bias ani guwai nyiptako epek lucu, cerdas, atau menarik perhatian.
	Majas Pengulangan	Aliterasi	Pengulangan bunyi konsonan di awal kata-kata sai berdekatan delom sebuah kalimat atau bait puisi guwai ngehasilko epek musikal atau mene-gasko makna.
		Antanaklasis	Majas sai ngegunako pengulangan kata sai gegoh delom kalimat, kidang dengan makna sai bubida setiap kali digunako.
		Kiasmus	Majas sai nyusun ruwa prasa atau klausa secara berbalik atau terbalik susunanni (AB-AB) guwai negasko makna atau ngeni epek artistic.
		Repetisi	Majas sai berupa pengulangan kata, frasa, atau kalimat delom sebuah karya sastra (geguh puisi, pepacokh, atau pidato) dengan tujuan guwai menegaskan makna, menambah penekanan, memperkuat emosi, atau menciptakan keindahan bunyi.
8	Kata Konkret		Kata sai merujuk pada benda, orang, tempat, atau hal-hal sai dapok di-tangkap jama pancaindra sai dapok diliyak, didengar, diraba, dicium, atau dirasako secara pisik. Delom puisi, kata konkret nulung pembaca

			membayangkan secara nyata gambaran sai disampaikan penyair.
9	Perasaan		Emosi atau sikap batin penyair atau pengarang sai muncul saat nyiptakan karya sastra. Perasaan ngegambarakan api sai dirasakan penulis terhadap tema sai diungkapkan, misal <i>perasaan sedih, bangga, kagum, marah, rindu, atau haru</i> .
10	Nada		Sikap penyair terhadap pembaca atau terhadap permasalahan sai dibicarakan dalam karya sastra. Nada dapat bersifat nasihat, ajakan, sindiran, semangat, kerendahan hati, atau penghormatan. Nada untuk mengoreksi pesan disampaikan oleh penulis.
11	Suasana		Keadaan jiwa atau perasaan sai timbul dalam diri pembaca atau pendengar seraya membaca karya sastra. Suasana merupakan efek emosional sai dirasakan pembaca, <i>gegoh tenang, haru, semangat, sedih, atau gembira</i> .

V. SIMPULAN RIK SARAN

Bab sinji nyajiko ringkasan simpulan rik saran bedasarko hasil penelitiyan ngenai unsur intrinsik sai wat delom *Pepacogh* serta implikasini delom pembelajaran Bahasa Lappung di tingkat SMP.

5.1 Simpulan

Bedasarko hasil penelitiyan rik pembahasan sai radu dilakukan, dimesako pepira simpulan ngenai unsur intrinsik delom *Pepacogh* rik implikasini delom pembelajaran Bahasa Lappung di SMP, sebagai berikut.

1. Hasil penelitiyan nunjukko bahwa sastra lisan *Pepacogh* mengandung bebagai unsur intrinsik sai ngebentuk kekayaan estetika rik makna di delomni. Unsur-unsur tersebut wat tema, diksi, gaya bahasa, imaji, rima, kata konkret, amanat, serta perasaan, nada, rik suasana. Tema sai tekandung delom *Pepacogh* mencakup tema ketuhanan, kemanusiaan, keadilan sosial, rik kedaulatan rakyat. Diksi terdiri anjak diksi konotatif rik denotatif, amanat ngeliput wat ruwa iyulah amanat tersurat rik tersirat, tipografi dibagi jadi telu macom iyulah tipografi konvensional, tipografi gegoh prosa, tipografi zig-zag, rima dibagi jadi rima onomatope, asonansi, aliterasi, persamaan bunyi, pengulangan kata. Delom pengimajian muneh dibagi jadi imaji pisual, audiotori, rik taktil. *Pepacogh* muneh mak luput makai majas antarlain majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, majas pengulangan. Wat muneh bahasa konkret, serta perasaan, nada rik suasana.

2. Bahasa Lampung merupakan mata pelajaran penting yang diajarkan sebagai bagian dari muatan lokal di jenjang pendidikan, yang bertujuan agar peserta didik mampu menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Mengacu pada Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Lampung menekankan pendekatan saintifik dan berbasis teks, serta berfokus pada keterlibatan aktif siswa. Hasil penelitian tentang *Pepacogh* dapat diimplikasikan pada capaian pembelajaran (CP) Bahasa Lampung tingkat SMP, khususnya pada CP/KI-3 dan CP/KI-4 yang berhubungan dengan pemahaman dan penyajian karya sastra daerah. Implikasi ini diterapkan pada elemen sastra lisan karena *Pepacogh* mengandung nilai moral, sosial, dan budaya yang relevan dengan pembelajaran. Hasil penelitian dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar kontekstual berbasis kearifan lokal, yang membantu siswa memahami nilai-nilai budaya Lampung serta membentuk karakter yang bertanggung jawab, gotong royong, dan rasa hormat. Cara mengimplikasikan dilakukan melalui pembelajaran berbasis teks dengan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Guru dapat mengenalkan *Pepacogh* melalui video atau pembacaan teks, mengajak siswa menganalisis unsur intrinsiknya, mengaitkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, lalu menyajikan hasilnya melalui presentasi atau pembacaan ulang. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Lampung menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna, sekaligus memperkuat pelestarian bahasa dan budaya daerah.

5.2 Saran

Sejalan dengan hasil dan pembahasan penelitian, peneliti memberikan saran berikut.

1. Untuk guru Bahasa Lampung: Diharapkan agar menggalakan pemanfaatan sastra lisan lokal, khususnya *Pepacogh*, dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta meningkatkan kepedulian terhadap sastra dan budaya daerah.
2. Untuk peserta didik: *Pepacogh* dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam mempelajari dan menganalisis sastra lisan, khususnya dalam mengidentifikasi unsur intrinsik yang terkandung dalam *Pepacogh*.

3. Guwai peneliti selanjutni: Hasil penelitiyan sinji dapok dijadiako reperensi tambahan delom mengkaji unsur-unsur intrinsik pada puisi rakyat, khususni delom konteks sastra lisan daerah Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. D., Robot, M., & Maria Margareta, K. 2023. *Analisi Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Puisi "Oh! Liberdade!" Karya Xanana Gusmao*. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/optimisme>
- Almaisya, L. 2021. *Implikasi Perubahan Sistem Gadai Syariah (Studi Di Koperasi Aneka Jasa Kota Parepare)* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Awalludin, A., Sanjaya, M. D., & Sevriyani, N. 2020. *Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama*. *Jurnal Bindo Sas-tra*, 4(1), 38-47.
- Dian, D., Hefni, A., & Setyawati, M. 2020. *Analisis Strata Norma Strata Norma Roman Ingarden Pada Puisi Ibu Pertiwi dan Royan Reformasi Karya Hasan Aspahan*. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v3i1.966>
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- E. Kosasih. *Apresiasi Sastra Indonesia*. 2008. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Hidayat, Yeni. 2021. *Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Solo: Yayasan Lembaga Gumu Indonesia.
- Hidayat, R. 2020. *Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Puisi-Puisi Cinta Karya W.S. Rendra Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sma [Skripsi S1]*. Universitas Pasundan.
- Hikmat, A., Nur Aini Puspitasari, Mp., & Syarif Hidayatullah, Mp. (n.d.). *KAJIAN PUISI*.
- Kadek, I., & Dwipayana, A. 2023. *Pedalira III: Seminar Nasional Bahasa*. 3(1).
- Keraf, G. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lafamane, F. 2020. *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>

- Matital, D. D., & Daties, D. R. A. 2021. *Pengalihan Fungsi Situs Warisan Dunia Hagia ophia Menurut Konvensi Warisan Dunia 1972*. TATOHI: Jurnal Ilmu Hukum, 1(9), 871-881.
- Maretha, D. 2019. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 77 Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerita Hikayat Karya Yulita Fitriana dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMK Priority*. 4(1).
- Mulyadi, Yadi., Andriyani, Ani., dan Fajwah., Millatina., Aulia. 2017. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Pradopo, R. J. 2009. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik..* Gadjah Mada University Press.
- Ratnaningsih, D. 2019. *Piil Pesenggiri dalam Sastra Lisan Pepacogh Masyarakat Lampung Pepadun. Jurnal Pesona*, 5, 1–9.
- Rusminto, N. Eko. 2010. *Memahami Bahasa Anak-anak*. Universitas Lampung.
- Sanusi, Effendi. 2010. *Sastra Lisan Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung*.
- Selatan Hal, T., & Rahimah, A. 2017. *Jurnal Education and development Stkip Citraan dam Puisi “Surat Cinta” Karya Ws. Rendra* (Vol. 4).
- Setiawan, S., Sudrajat, R. T., Sukawati, S., & Siliwangi, I. 2020. *Karya Ika Mustika. Karya Ika Mustika*, 313, 2020.
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). *Analisis Unsur Intrinsik Dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika. Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Suarta, I. Made. 2022. *Pengantar bahasa dan sastra Indonesia: sejarah dan perkembangannya*. Pustaka Larasan.
- Sukmawati dkk. 2014. *Pepacogh pada Masyarakat lampung Pepadun dan Kelayakannya sebagai Materi Pembelajaran*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/download/5825/3590>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wicaksono, A. 2017. *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Ciracas, Jakarta: Erlangga

Yuliatun, K., Salim, A., & FKIP Universitas Jambi Surel, P. (n.d.). Basastra: *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Struktural Dalam Kumpulan “Kerikil Tajam dan yang Terampas dan yang Putus” Puisi Karya Chairil Anwar Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*.